

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun/memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Penelitian harus mendefinisikan variabel penelitian, mengembangkan instrument, mengumpulkan data, melakukan analisis atas temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat hati-hati dan objektif.³⁵ Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angka indeks (*index number*). Metode angka indeks berguna bila kita ingin mengetahui perkembangan keadaan secara makro, atau menyeluruh dari variabel atau kejadian yang kita amati. Alat ini relatif banyak dipakai oleh para praktisi dan ahli ekonomi guna menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian.³⁶

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*....hlm. 11

³⁵ Ibid., hlm.2.

³⁶ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hlm. 26.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Deskriptif yaitu proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variabel yang diamati saja. Studi deskriptif pada dasarnya tidaklah memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

B. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah bank umum syariah yang berada di Indonesia dengan jumlah sebesar 12 dan bank umum syariah yang berada di Singapura dengan jumlah sebesar 5.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti atau digeneralisasi terhadap populasi.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang berada di Indonesia dengan jumlah sebesar 3 dan bank umum syariah yang berada di Singapura dengan jumlah sebesar 3.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 68.

³⁸ Suryani & Hendryadi, "*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*", (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm 54.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁹

Adapun proses pengambilan sampel bank yang dapat memenuhi kriteria disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Indonesia	Singapura
1.	Bank Umum Syariah yang berada di masing-masing Negara	12	5
2.	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi dari tahun 2015-2016	(1)	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2015-2016	(0)	(1)
	Jumlah	11	3

Sumber : Data diolah tahun 2019

D. Sampel

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diperoleh bank syariah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	PT. Bank BNI Syariah (BNIS)

Sumber : Data diolah tahun 2019

³⁹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm. 97.

Pertimbangan diambilnya 3 Bank Umum Syariah tersebut karena memiliki kredibilitas yang tinggi, berdiri sejak lama dibanding bank syariah yang lain serta masuk pada 5 peringkat tertinggi Bank Syariah terbaik di Indonesia tahun 2018.

Tabel 3.2
Singapura Islamic Bank

No.	Nama Bank
1	IBA
2	Maybank Islamic Berhad
3	OCBC Islamic Banking

Sumber : Data diolah tahun 2019

E. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data panel yang konsepnya memiliki dua karakteristik data, yaitu *time series* (kombinasi antara deret waktu atau data tahunan) seperti Periode 2015-2017 dan *cross section* (kerat lintang) Seperti Elemen Rasio Kinerja Maqashid Syariah pada penelitian ini. Dua karakteristik data tersebut digabung dalam sebuah data yang disebut dengan data panel atau pooled data, atau longitudinal data. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek/sub objek dalam beberapa periode waktu.

Dengan lokasi penelitian berada di perbankan syariah yang berbentuk bank umum syariah di Indonesia dan Singapura, peneliti mengambil data dalam penelitian ini dari situs resmi masing-masing bank syariah tahun 2015-2017 yang dipublikasikan di website masing-masing perbankan umum syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁴⁰ Data dalam penelitian ini

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm. 62.

diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang penting adalah teknik pengumpulan data karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumendokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis yang dicari pada perpustakaan. Mengumpulkan, memilih, memahami dengan cara membaca penelitian terdahulu yaitu Jurnal, Skripsi, Paper dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Data yang diperoleh biasanya berupa data sekunder.⁴¹ Dalam hal ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa laporan tahunan bank umum syariah, yang menjadi objek penelitian selama periode 2015-2017.

⁴¹ Supriyanto. *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), hlm.137.

G. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis dengan pendekatan *Maqashid Syariah*, yang berarti pemilihan sampel tersebut secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan suatu pertimbangan tertentu. Menggunakan analisis dengan pendekatan *Maqashid Syariah*, Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqasid Syariah*.

Analisis data merupakan langkah lanjutan untuk mengolah data yang telah diperoleh baik data *primer* maupun data *sekunder* dengan tujuan supaya penelitian ini lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Oleh karena itu Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan (menggambarkan) data – data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan baik berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi, kecenderungan yang telah berkembang.

Metode data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Konsep *maqashid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah diterjemahkan oleh Mohammed *et al*, ke dalam dimensi atau karakteristik dan akhirnya menjadi elemen yang dapat diukur sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.4
Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Mendidik Individu	D1 (meningkatkan Pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan/ total biaya)	Laporan tahunan
		E2 (Penelitian)	R2 (biaya penelitian/ total biaya)	Laporan tahunan
	D2 (menambahkan dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (Pelatihan)	R3 (biaya pelatihan/ total biaya)	Laporan tahunan
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (Publisitas)	R4 (biaya publisitas/ total biaya)	Laporan tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (laba/total biaya)	Laporan tahunan
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (piutang tak tertagih/total investasi)	Laporan tahunan
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga/total pendapatan)	Laporan tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih/total aktiva)	Laporan tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat/ laba bersih)	Laporan tahunan

	D9 (investasi pada sektor riil yang vital)	E10 (rasio investasi pada sektor ril)	R10 (penyaluran untuk investasi/total penyaluran)	Laporan tahunan
--	--	---------------------------------------	---	-----------------

Sumber : Mohammed, *et al.* 2008.⁴²

Kemudian Mohammed, *et al.* melakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen dengan melakukan wawancara dengan pakar-pakar syariah di Asia dan Timur Tengah, dan menghasilkan pembobotan dari konsep dan elemen dalam *maqashid syari'ah*, yaitu sebagai berikut:

2. Verifikasi & Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqasid Syariah*

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah, Sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Aplikasi Bobot Rata-Rata Variabel Maqashid Indeks

Konsep (Objectives)	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
1. Pendidikan Individu	30	R1. Donasi Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menciptakan Keadilan	41	R5. Pengembalian yang adil	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bebas Bunga	38

⁴² Mohammed., *et al.*, "The Performane Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framewor", *Paper of IIUM Internatinal Accounting Conference*, (INTAC IV), held at Putra Jaya Marroit, 2008, hlm 29.

		Total	100
3. kepentingan Publik	29	R8. Rasio Profit	30
		R9. Pendapatan Personal	33
		R10. Investasi di Sektor Rill	37
		Total	100
Total	100		100

Sumber: Mohammed, *et al.* 2008.⁴³

3. Tahap Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Tahapan Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah Dalam penelitian Afrinaldi mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqasid syariah* pada perbankan⁴⁴ syariah, yaitu :

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqasid syariah* yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu :
 - a. *Education Grant/Total Income (R11)*
 - b. *Research Expense/Total Expense (R21)*
 - c. *Training Expense/Total Expense (R31)*
 - d. *Publicity Expense/Total Expense (R41)*
 - e. *Profit Equalization Reserves (PER) / Net Or Investment Income (R12)*
 - f. *Mudharabah And Musyarakah Modes/Total Investment Mode (R22)*
 - g. *Interest Free Income/Total Income (R32)*
 - h. *Net Income/Total Asset (R13)*
 - i. *Zakah Paid/Net Asset (R23)*
 - j. *Investment In Real Econoic Sectors/Total Investment (R33)*

⁴³ Mohammed., *et al*, "The Performane Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framewor", *Paper of IIUM Internatinal Accounting Conference*, (INTAC IV), held at Putra Jaya Marroit, 2008, hlm 32.

⁴⁴ Afrinaldi, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia", *Paper Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah*. Indonesia, 2013.

2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan Simple Additive Weighting Method (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (weighting, aggregating and ranking processes). SAW merupakan metode multiple Attribute Decision Making (MADM) yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambil keputusan (decision maker) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intraatribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqasid syariah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya
- b. Para pembuat keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intra atribut. Bobot dari 3 tujuan maqasid syariah dan 10 elemen (intraatribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 3.5 diatas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2015- 2017
- c. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara sistematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat *sharia maqasid index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tahdzib al-fard* (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut :

$$IK (T1) = W11 \times E11 \times R11 + W11 \times E21 \times R21 + W11 \times E31 \times R31 \\ + W11 \times E41 \times R41$$

Atau;

$$W11 (E11 \times R11 + E21 \times R21 + E31 \times R31 + E41 \times R41) (1)$$

Dimana :

T1 = Tujuan pertama dari *maqasid syariah* (Tahdzib al-Fardi)

W11 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (Tahzib al Fardi)

E11 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1.Education Grant)

E21 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2.Research)

E31 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3.Training)

E41 = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4.Publicity)

R11 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R21 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R31 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R41 = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

$$\text{Sehingga, } IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41 \quad (2)$$

Dimana,

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11 \quad (3)$$

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21 \quad (4)$$

$$IK31 = W11 \times E31 \times R31 \quad (5)$$

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41 \quad (6)$$

2) *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut :

$$IK (T2) = W22 \times E12 \times R12 + W22 \times E22 \times R32 + W22 \times E32 \times R32$$

$$\text{atau; } W22 (E12 \times R12 + E22 \times R32 + E32 \times R32) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T2) = IK12 + IK22 + IK32 \quad (8)$$

Dimana,

$$IK12 = W22 \times E12 \times R12 \quad (9)$$

$$IK21 = W22 \times E22 \times R32 \quad (10)$$

$$IK31 = W22 \times E32 \times R32 \quad (11)$$

3) Jalb al-Maslahah (Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = W33 \times E13 \times R13 + W33 \times E23 \times R23 + W33 \times E33 \times R33$$

atau;

$$W33 (E13 \times R13 + E23 \times R23 + E33 \times R33) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T2) = IK13 + IK23 + IK33 \quad (13)$$

Dimana,

$$IK12 = W33 \times E13 \times R13 \quad (14)$$

$$IK21 = W33 \times E23 \times R23 \quad (15)$$

$$IK31 = W33 \times E33 \times R33 \quad (16)$$

3. Menentukan *Maqasid Syariah Index* (MSI) setiap bank syariah

Maqasid Syariah Index untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid syariah*. Sehingga SMI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total indikator kinerja *maqasid syariah* tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.

H. Uji Hipotesa

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif sendiri ini adalah proses pengumpulan data, dan pengolahan data yang berdasarkan tujuannya. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menganalisa statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Ghozali menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).⁴⁵

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality.⁴⁶ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan. Jika nilai signifikansi kolmogrov-smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi atau diterima begitupun sebaliknya apabila nilai

⁴⁵ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 34.

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*....., hlm 38.

signifikansi kolmogrov-smirnov $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi atau ditolak.

3. Uji Beda

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan pengujian parametrik yaitu independent sample t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan dari dilakukannya uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁷ Hasil yang akan dilihat dalam uji ini adalah nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel. Hal ini berlaku kebalikannya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

Perumusan formulasi hipotesis

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai Maqasid Syariah Index (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015- 2017

⁴⁷Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 39.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017

Kemudian menentukan taraf signifikansi yakni 0,05. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017. Dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017.